

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak cepat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>1</sup>

UNESCO telah menetapkan empat pilar utama pendidikan untuk menghadapi abad ke-21, yaitu: (1) *Learning to know* artinya belajar tidak hanya berorientasi kepada hasil belajar, tetapi harus berorientasi kepada proses belajar, (2) *Learning to do* artinya belajar bukan hanya mendengar dan melihat tetapi untuk berbuat dengan tujuan penguasaan kompetensi, (3) *Learning to be* artinya membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, (4) *Learning to live together* artinya belajar untuk bekerja sama.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 110-111

pengembangan secara berkelanjutan dalam bidang pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi penerus yang terdidik dan memiliki akhlak mulia. Keberhasilan dunia pendidikan pada abad-21, akan tergantung pada sejauh mana dikembangkannya keterampilan-keterampilan baru untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar mereka dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, dimana pada lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Dan guru pula yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan bertanggung jawab terhadap proses belajar itu sendiri. Selain faktor guru, siswa sebagai subyek dalam pembelajaran merupakan faktor yang harus mendapat perhatian cukup besar.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ع</sup> وَاللَّهُ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, ilmu tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntunan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar khususnya dalam bidang matematika.

Pengajaran matematika menuntut siswa menunjukkan sikap yang aktif, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Ini menunjukkan tanggung jawab siswa rendah baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap kelompok.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Islam Wakaf, Dakwah Dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1418 H), hal . 910

Sekarang ini sering kali peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa di sekolah yang kurang merespon terhadap pelajaran matematika dan tidak disiplinnya siswa terhadap pelajaran matematika. Dan juga, terdapat beberapa siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, tugas-tugas atau PR yang tidak dikerjakan, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan soal matematika. Selain itu siswa kurang diberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

Sebagai seorang motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan hasil yang terbaik. Sebab, hakekat mengajar bukanlah melakukan sesuatu bagi siswa tetapi lebih berupa menggerakkan siswa melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku-buku, tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing siswa dalam usaha mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis maupun bekerja sama sudah lama menjadi fokus dan perhatian pendidik matematika di kelas, karena hal itu berkaitan dengan sifat dan karakteristik keilmuan matematika.<sup>4</sup>

Mengajarkan matematika memerlukan model pembelajaran yang baik agar siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah mengenai materi yang diajarkan. Model pembelajaran matematika harus mengubah situasi guru mengajar kepada situasi siswa belajar. Guru memberikan pengalamannya kepada siswa sebagai pengayom, sebagai sumber tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai organisator dalam belajar.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 4

membantu memecahkan kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran yang sudah usang.

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan aktivitas, karena dengan menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.<sup>5</sup> Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan yang dilakukan siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) adalah untuk menilai aktivitas-aktivitas siswa, dan aktivitas yang dimaksudkan adalah kegiatan siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu:<sup>6</sup> (1) memperhatikan, (2) memberi penjelasan, (3)

---

<sup>5</sup> Ria Sardiyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching* (terbalik) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 14

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 16-17

menanggapi penjelasan, (4) mengajukan pertanyaan, (5) membuat rangkuman, (6) memecahkan masalah, (7) memprediksi, (8) antusias dan senang dll. Oleh karena itu, dengan menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) dirasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan

Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang berbunyi:



1. Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, dengan diterapkannya pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) memberikan manfaat dalam membangun motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan manfaat untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai umpan balik bagi peneliti dalam proses belajar mengajar bidang studi matematika dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan bahan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut.
- f. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Menentukan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung semester genap tahun ajaran 2016/2017.
- b. Lokasi penelitian di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung dengan alamat di Jalan Raya Blitar, Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Telepon: 0355-395289, Fax: 0355-395289.
- c. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik).
- d. Variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjukkan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran matematika yang digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik).
- b. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) hanya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.
- c. Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar diberikan beberapa soal tes.

- d. Data hasil belajar siswa hanya pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) kelas VII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut, maka dipandang perlu memberi penjelasan dalam istilah-istilah berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

Dalam skripsi ini terdapat beberapa penegasan konseptual yaitu sebagai berikut:

- a. *Reciprocal Teaching* (terbalik) adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.<sup>7</sup>
- b. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.<sup>8</sup>
- c. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.<sup>9</sup>

### 2. Penegasan Operasional

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 153

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah S., *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 49

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

Berdasarkan definisi konseptual di atas, penegasan operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.
- b. Motivasi belajar adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tujuan dalam pembelajaran. Karena persaingan atau kompetisi menuntut siswa untuk giat dalam belajar supaya berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa diwajibkan mengisi angket yang berkaitan dengan motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung guna mengetahui seberapa besar siswa termotivasi menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- c. Hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan keterampilan baru serta sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah diberikan tes sesudah pembelajaran *reciprocal teaching* dilaksanakan.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang pembelajaran matematika, Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*), motivasi, hasil belajar, materi sistem persamaan linear satu variabel.

Bab III : Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian: deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.